



Analisis Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Saat Covid-19

Salsabila Firdausi Nuzula¹, Cantika Sari Siregar²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹salsabila.18078@mhs.unesa.ac.id, ²cantikasari@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 22 Juli 2022

Disetujui 24 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Sektor farmasi; Rasio profitabilitas; Covid-19; BEI; Kinerja keuangan

Keywords :

Pharmaceutical sector; Profitability ratio; Covid-19; IDX; FinancialPerformance

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan acuan yang ingin dicapai perusahaan di masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu, yang secara efektif dan efisien mencerminkan kesehatan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio profitabilitas dengan pengumpulan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa Covid-19 memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa perusahaan mengalami peningkatan rasio profitabilitas sebelum dan selama Covid-19 namun tidak signifikan. Hal ini mendukung teori agensi dan teori signal bahwa manajemen telah mengelola perusahaan secara efektif sehingga terjadi peningkatan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai saham perusahaan akan naik.

ABSTRACT

Financial performance is a reference that the company wants to achieve in the future within a certain period of time, which effectively and efficiently reflects the health of the company. This study aims to obtain information on the financial performance of pharmaceutical sector companies listed on the IDX before and during COVID-19. The research method used in this research is descriptive quantitative. The data analysis technique used is the profitability ratio with secondary data collection. The results of the analysis show that COVID-19 affects the financial performance of pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. There are several companies experiencing an increase in profitability ratios before and during COVID-19, but not significantly. This supports the agency theory and the signal theory that management has managed the company effectively so that there is an increase in profits. A high profitability ratio is a good signal for investors to invest their shares in the company so that the value of the company's shares will rise.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di era globalisasi telah berkembang sangat pesat. Dampak globalisasi dalam dunia industri saat ini telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Selain pertumbuhan ekonomi, perusahaan harus meningkatkan kualitasnya dengan menjalankan bisnis secara efektif dan efisien guna mencapai kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dituntut untuk terus berkembang agar mampu menghadapi persaingan yang ada. Perusahaan juga harus mengatasi kerentanan yang menimbulkan masalah di perusahaan (Yasmin & Fuadati, 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan acuan yang ingin dicapai perusahaan di masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu, yang secara efektif dan efisien mencerminkan kesehatan perusahaan (Sofyan, 2019). Evaluasi kinerja keuangan berkaitan dengan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset, ekuitas, pendapatan, dan biaya (Faruk & Habib, 2010).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Pongoh, 2013). Posisi keuangan merupakan acuan kinerja keuangan dari tahun sebelumnya dan tahun berjalan yang dibuktikan dengan ada tidaknya peningkatan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Posisi keuangan ditunjukkan melalui analisis neraca dan laporan laba rugi periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dapat digunakan oleh pemilik dan investor sebagai pedoman dalam mengambil keputusan (Djarwanto, 2008). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui perhitungan rasio. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio liabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (Barus et al., 2017). Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang efektif, yang dibuktikan dengan perolehan laba selama periode tertentu (Gitman & Chad, 2012). Nilai rasio profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh investor, karena menunjukkan bahwa pengelolaan aset, modal, dan biaya perusahaan yang efektif (Basdekis et al., 2020).

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China. Kasus ini telah menyebar ke seluruh dunia dan WHO telah menyatakan virus tersebut sebagai pandemi (Chhapare & Bhutada, 2020). Covid-19 menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah Indonesia sehingga pemerintah menciptakan berbagai kebijakan untuk membatasi mobilitas manusia. Kebijakan tersebut membawa kesulitan bagi pengusaha yang menyebabkan penundaan bisnis. Hal ini berbeda dengan sektor kesehatan yang harus menangani pasien Covid-19, dengan adanya Covid-19 menjadi peluang dan tantangan bagi sektor kesehatan, termasuk sektor farmasi. Sektor tersebut diharapkan dapat menekan angka pasien Covid-19. Penekanan angka pasien Covid-19 dilakukan dengan meningkatkan dan mengembangkan produksi obat, penelitian, vaksin, dan jaringan distribusi (Limbong, 2022).

Kementerian perindustrian mencatat bahwakinerja keuangan sektor industri manufaktur pada saat Covid-19 mengalami kenaikan. Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami kenaikan 8,65%. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba selama Covid-19 yaitu, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk (Jatmiko, 2020). PT. Indofarma (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir mengalamikerugian, namun pada awal Covid-19 mengalami keuntungan sebesar Rp 7,96 miliar (Fitra, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel tiga perusahaan farmasi yang tercatat dalam BEI, yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, serta PT. Kalbe Farma Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI sebelum dan selama Covid-19. Penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas berupa Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Serta Return On Equity.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sektor farmasi yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 pada laman <https://www.idx.co.id>. Data tersebut merupakan keadaan sebelum Covid-19 (2018) dan saat Covid-19 (2019-2020). Penelitian ini mengambil sampel tiga perusahaan farmasi yang tercatat dalam BEI, yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, serta PT. Kalbe Farma Tbk. Analisis laporan keuangan laba rugi dan neraca dibuktikan dengan rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2016) berikut jenis-jenis rasio profitabilitas :

Gross Profit Margin (GPM)

GPM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

ROA dapat diketahui menggunakan rumus:

$$Laba\ kotor = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan dapat diketahui dengan menghitung dan menganalisis rasio profitabilitas. Berdasarkan penelitian dan analisis rasio profitabilitas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2020

Emiten	Rasio	2018	2019	2020	Rata-rata	Standar industri
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	GPM	39,76%	37,27%	36,55%	37,86%	30%
	NPM	6,33%	0,17%	0,20%	2,23%	20%
	ROA	19,86%	0,09%	0,12%	6,69%	30%
	ROE	15,49%	0,21%	0,29%	5,48%	40%
PT. Indofarma (Persero) Tbk	GPM	17,84%	18,42%	23,35%	19,87%	30%
	NPM	-2,06%	0,59%	0,17%	-0,43%	20%
	ROA	-2,27%	0,58%	0,18%	-0,56%	30%
	ROE	-6,59%	1,58%	0,70%	-1,67%	40%
PT. Kalbe Farma Tbk	GPM	46,73%	45,26%	44,33%	45,44%	30%
	NPM	11,85%	11,21%	12,11%	11,72%	20%
PT. Kalbe Farma Tbk						
ROA		13,76%	12,52%	12,41%	12,90%	30%
ROE		16,33%	15,19%	15,32%	15,61%	40%

Berdasarkan tabel rekapitulasi, pada tahun 2018-2020 GPM PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk berada di atas rasio profitabilitas standar industri, yaitu di atas 30%. Sementara itu, GPM PT. Indofarma (Persero) Tbk tidak memenuhi standar industri dengan nilai 19,87%. Namun adanya Covid-19 ini, GPM PT. Indofarma (Persero) menjadi meningkat, artinya perusahaan tersebut mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien.

NPM dari ketiga perusahaan tersebut berada di bawah standar industri rasio profitabilitas, yaitu di bawah 20%. Laba bersih perusahaan rendah disebabkan pengelolaan biaya operasional kurang efektif. NPM yang rendah dapat memengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi karena rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualan. Hal ini berbeda dengan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk. yang dapat meningkatkan NPM meskipun dengan adanya Covid-19.

ROA dari ketiga perusahaan tersebut berada di bawah standar ROA. Pada tahun 2019 PT. Indofarma (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari -2,27% menjadi 0,58. Tahun 2020 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan dari 0,09% menjadi 0,12%. Peningkatan ROA disebabkan karena adanya aset perusahaan yang semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2018, ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk senilai 15,94%, dan pada 2019 sebesar 0,21, artinya perusahaan mengalami penurunan sebesar 15,28%. Rata-rata PT. Indofarma (Persero) Tbk sebesar -1,67% dan PT. Kalbe Farma Tbk senilai 15,61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut berada di bawah standar industri rasio profitabilitas, artinya ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, namun laba yang diperoleh belum maksimal karena perusahaan belum efektif dalam mengelola modal. Namun, saat Covid-19 ini membuat meningkatnya ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.

Sehingga berdasarkan GPM, kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk telah memenuhi standar industri rasio profitabilitas, sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk masih berada di bawah standar industri rasio profitabilitas. Hasil dari perhitungan NPM menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari ketiga perusahaan tersebut masih berada di bawah standar industri rasio

profitabilitas senilai 20%, artinya perusahaan belum efektif dalam manajemen biaya yang dapat mengakibatkan laba bersih semakin rendah. Sementara itu, ROA dan ROE menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut masih berada di bawah standar industri rasio profitabilitas. ROA yang rendah disebabkan aset perusahaan tinggi tetapi keuntungan yang diperoleh tidak meningkat, sedangkan ROA yang rendah disebabkan aset perusahaan bertambah, namun perusahaan belum efektif dalam mengelola aset sehingga keuntungan yang didapatkan belum maksimal, sedangkan ROE yang rendah dapat memengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi. Namun jika nilai ROE tinggi, maka akan memperoleh laba yang tinggi juga karena tidak bergantung pada pembiayaan utang (Ayuningtyas, 2019).

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan sebelum dan selama masa Covid-19. Hal ini mendukung teori agensi dan teori sinyal bahwa manajemen mampu mengelola aset, ekuitas, pendapatan, dan biaya secara efektif sehingga laba meningkat (Sudana, 2015). Manajemen perusahaan telah memberikan sinyal yang baik kepada investor melalui laporan keuangan bahwa kinerja keuangan perusahaan saat Covid-19 mengalami peningkatan. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga nilai investasinya meningkat (Rosyadah, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dampak Covid-19 berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan rasio profitabilitas sebelum dan saat Covid-19 namun tidak signifikan. Hal ini mendukung teori agensi dan teori sinyal bahwa manajemen telah mengelola perusahaan secara efektif sehingga terjadi peningkatan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai saham perusahaan akan naik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti Cash Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor transportasi dan logistik, sektor properti dan real estate, sektor industri, sektor infrastruktur, serta sektor keuangan. Selain itu, diharapkan dapat menambah jangka waktu penelitian agar dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, F. D. (2019). *Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan (studi kasus pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)*. IAIN Purwokerto.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1).
- Basdekis, C., Christopoulos, A., Katsamposakis, I., & Lyras, A. (2020). Profitability and optimal debt ratio of the automobiles and parts sector in the Euro area. *Journal of Capital Markets Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/jcms-08-2020-0031>
- Chhapare, S., & Bhutada, R. S. (2020). *International journal of research in pharmaceutical sciences*.
- Faruk, H., & Habib, A. (2010). *Performance evaluation and ratio analysis of Pharmaceutical Company in Bangladesh*.
- Fitra, S. (2020). *Industri Farmasi di Tengah Pandemi, Untung atau Buntung?* <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f7c09e484bf8/industri-farmasi-di-tengah-pandemi-untung-atau-buntung>

- Gitman, L., & Chad, Z. (2012). Principles of managerial finance (Global Edi). *Person Education Limited*.
- Jatmiko, A. (2020). *Kebal pandemi, laba tiga perusahaan farmasi semester I naik signifikan*. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan#:~:text=Korporasi-,Kebal Pandemi%2C Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I Naik Signifikan,suplemen di tengah pandemi corona>.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Limbong, G. (2022). Analysis of the company's financial performance before and during The Covid-19 Pandemic (2019-2020) in pharmaceutical sector companies listed on The Idx. *Jurnal Manajemen, 10(2)*.
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3)*.
- Rosyadah, F. (2013). *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009–2011)*. Brawijaya University.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika, 17(2)*, 115–121.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Yasmin, Y., & Fuadati, S. R. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 6(2)*.